

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KADER DALAM KOMUNIKASI DAN KONSELING
PADA IBU DI POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GARUDA
KOTA PEKANBARU**

Yan Sartika¹, Elly Susilawati¹

¹Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Riau

ABSTRAK

Setelah mengikuti penyuluhan peningkatan komunikasi dan konseling ini, diharapkan para kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Garuda dapat melaksanakan kegiatan penyuluhan dan komunikasi konseling pada ibu-ibu khususnya di meja IV Posyandu. Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab saat melakukan penyuluhan dan sebelumnya dilakukan pre test, pada akhir penyuluhan dilakukan post test sebagai bahan evaluasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Februari s/d Juli 2018 dengan jangka waktu 6 bulan, dari kegiatan persiapan hingga pelaksanaan kebidanan dan pelaporan kegiatan di 7 Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru dengan jumlah kader sebanyak 35 orang. Hasil dari 6 poin pernyataan tentang komunikasi dan konseling yang digunakan untuk menilai kemampuan kader dalam berkomunikasi dan memberi konseling pada ibu, pada saat Pre Test dan Post Test terlihat bahwa kader sudah sangat baik saat melakukan konseling karena sudah melakukan dengan baik seperti memberi salam dan menanyakan masalah yang dihadapi ibu yang berkunjung ke posyandu, namun pada poin yang lain seperti Menggali permasalahan yang dihadapi pasien, Membantu menentukan pilihan dalam mengatasi masalah yang dihadapi pasien, Menjelaskan secara rinci pilihan yang dipilih pasien, Meminta pasien untuk mengulangi hal-hal yang perlu diingatkannya, pada saat Pre Test kader belum melakukan hal tersebut dikarenakan pengetahuan mereka yang masih kurang, sedangkan pada saat Post Test sudah terlihat peningkatan kemampuan terlihat dari nilai yang semakin baik dibanding sebelumnya. Kesimpulan ada peningkatan kemampuan ibu – ibu kader posyandu dalam berkomunikasi dan memberikan konseling pada ibu di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru.

Kata kunci : Kader, Komunikasi dan konseling, Posyandu
Daftar Pustaka : 6 (1996 – 2010)

PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Keberadaan Posyandu sudah menjadi hal yang penting ada ditengah masyarakat (Kemenkes, 2012).

Kader Posyandu yang selanjutnya disebut kader adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu secara sukarela. Tugas kader dalam kegiatan posyandu dibagi kedalam tiga bagian : sebelum hari buka posyandu, saat hari buka Posyandu, dihari lain setelah posyandu. Pesan kader yang harus disampaikan kepada masyarakat adalah pesan kader tentang PHBS (pola hidup bersih dan sehat), pesan kader kepada ibu hamil, pesan kader kepada ibu bersalin, pesan kader untuk ibu nifas, pesan kader untuk ibu kader (Zulkifli, 2003).

Tugas kader di dalam posyandu ada dalam 5 meja posyandu, meja I untuk pendaftaran, meja II untuk penimbangan berat badan balita, meja III untuk pencatatan hasil penimbangan, meja IV penyuluhan dan pelayanan gizi bagi ibu, balita, ibu hamil, dan menyusui, meja V pelayanan kesehatan, KB, imunisasi dan pojok oralit. Didalam melakukan penyuluhan pada meja IV, diharapkan para kader mempunyai keahlian dan kemampuan komunikasi yang efektif dan baik agar penyuluhan dan pesan yang akan disampaikan dapat dengan tepat diterima oleh peserta posyandu. Fenomena yang sering terjadi dilapangan adalah masih didapati ibu-ibu kader yang kurang baik dalam berkomunikasi dengan para ibu baik saat penyuluhan maupun saat memberikan pelayanan saat posyandu sedang berlangsung (Zulkifli, 2003).

Dalam memberi penyuluhan dan konseling kepada ibu-ibu peserta posyandu, para kader sebaiknya menerapkan langkah-langkah efektif dalam konseling yang disingkat dengan SATU TUJU : **S**ambut dengan ramah, **T**anyakan permasalahannya, **U**raikan permasalahan yang dihadapi, **ba**n**TU** untuk menentukn pilihannya dalam mengatasi masalahnya, **J**elaskan secara rinci mengenai pilihannya yang dipilihnya, **U**langi hal-hal yang perlu diingatnya (Putu, 2010). Komunikasi dan konseling yang kurang efektif akan memberi dampak yang kurang baik bagi pendengarnya misalnya ibu-ibu peserta Posyandu, karena informasi tersebut tidak akan dipahami dan dimengerti sehingga informasi kesehatan yang disampaikan tidak akan merubah prilakunya kearah lebih baik.

PELAKSANAAN KEGIATAN

a. Persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut :

1. Melakukan persiapan alat dan bahan untuk pelaksanaan penyuluhan yaitu satuan pembelajaran (satpel), power point, lembar check list pre test post test, serta daftar hadir.
2. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian masyarakat bersama tim pelaksanan dan penanggung jawab di Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru
3. Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini

b. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan :

1. Kegiatan diawali dengan mengantarkan surat izin melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dari tim Dosen kepada

Puskesmas Garuda kota Pekanbaru pada tanggal 8 juni 2018 sekaligus melakukan survey awal permasalahan kader posyandu di wilayah tersebut. Pada saat itu tim dosen langsung bertemu dengan kepala Puskesmas Garuda dan dilanjutkan untuk menemui Kepala Bagian KIA Puskesmas Garuda untuk mendapatkan izin dan data yang diinginkan.

2. Setelah itu tim Dosen kembali mengunjungi Puskesmas Garuda pada tanggal 26 juni 2018 untuk melakukan kontrak bersama bagian KIA Puskesmas Garuda untuk memastikan jadwal posyandu dan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.
3. Pada tanggal 27 juni 2018 tim melakukan pre test pada 4 Posyandu (Mulia badan adat ternama, Anggrek I, Anggrek II, Flamboyan II dengan jumlah kader 20 orang) sekaligus melakukan penyuluhan tentang cara berkomunikasi dan memberikan konseling pada ibu di Posyandu.
4. Pada tanggal 28 juni 2018 tim melakukan pre test pada 3 Posyandu (Melati, Menjalin daun dan bunga, Anggrek III dengan jumlah kader 15 orang) sekaligus melakukan penyuluhan tentang cara berkomunikasi dan memberikan konseling pada ibu di Posyandu.
5. Post Test dilakukan selama 3 hari pada tanggal 18 juli 2018 dilakukan evaluasi pada 3 posyandu dengan jumlah kader 15 orang (Mulia Badan Adat Ternama, Anggrek I, Anggrek II), tanggal 21 juli 2018 evaluasi pada 2 poyandu dengan jumlah kader 10 orang (Flamboyan II, Melati), tanggal 28 juli 2018 dilakukan evaluasi pada 2 posyandu dengan jumlah kader 10 orang (Menjalin daun dan bunga, Anggrek III).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Penilaian Pre Test dan Post Test pada Peningkatan Kemampuan Kader Dalam Komunikasi dan Konseling pada Ibu di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru

NO	URAIAN KEGIATAN	PRE TEST	POST TEST
1	Menyambut pasien dengan ramah	35	35
2	Menanyakan permasalahan yang dihadapi pasien	35	35
3	Menggali permasalahan yang dihadapi pasien	14	31
4	Membantu menentukan pilihan dalam mengatasi masalah yang dihadapi pasien	7	26
5	Menjelaskan secara rinci pilihan yang dipilih pasien	12	28
6	Meminta pasien untuk mengulangi hal-hal yang perlu diingatnya	20	28

Tabel diatas terdiri dari 6 poin pernyataan tentang komunikasi dan konseling yang digunakan untuk menilai kemampuan kader dalam berkomunikasi dan memberi konseling pada ibu, pada saat Pre Test dan Post Test terlihat bahwa kader sudah sangat baik saat melakukan konseling karena sudah melakukan dengan baik seperti memberi salam dan menanyakan masalah yang dihadapi ibu yang berkunjung ke posyandu, namun pada poin yang lain seperti Menggali permasalahan yang dihadapi pasien, Membantu menentukan pilihan dalam mengatasi masalah yang dihadapi pasien, Menjelaskan secara rinci pilihan yang dipilih pasien, Meminta pasien untuk mengulangi hal-hal yang perlu diingatnya, pada saat Pre Test kader belum melakukan hal tersebut dikarenakan pengetahuan mereka yang masih kurang, sedangkan pada saat Post Test sudah terlihat peningkatan kemampuan terlihat dari nilai yang semakin baik disbanding sebelumnya.

Tabel 2
Hasil Akhir Pre-Test dan PostTest pada Peningkatan Kemampuan Kader Dalam Komunikasi dan Konseling pada Ibu di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru

NO	NAMA	PRE TEST	POST TEST
1	Yuhgufita	3	5
2	Kristiyati	4	6
3	Marniati	3	5
4	Sri hanum	2	5
5	Suriati	5	6
6	Yuliarni	3	4
7	Dewi fitri	3	4
8	Sriyanti	4	6
9	Vera Oktavia	4	6
10	Eka Sodiyah	4	6
11	Ellyzar	3	5
12	Merna	4	6
13	Fitriani	3	6
14	Rini Arini	4	6
15	Esisnawita	3	4
16	Eni Nedra	4	6
17	Impam Setiarini	3	4
18	Junita	4	5
19	Sri Ningsih	3	4
20	Nur asma	4	6
21	Harmaneti	3	5
22	Irawati	4	6
23	Desniwati	3	5
24	Dewita hasanah	4	6
25	Yanti Nursal	4	6
26	Harwarida	3	4
27	Elyzawati	4	5
28	Roehana Zulfa	4	5
29	Nurbetty	4	6
30	Indrawati	3	4
31	Lelyana	4	6
32	Ernawati	4	6
33	Adistyara	3	5
34	Devi Seprita	3	5

35	Titiani	3	4
----	---------	---	---

Tabel diatas menggambarkan bahwa secara personal masing-masing kader belum mempunyai kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan memberi konseling pada ibu yang hadir di Posyandu, hal ini terlihat dari penilaian pada saat dilakukan Pre Test nilainya masih dibawah standar 6, namun setelah dilakukan penyuluhan tentang cara berkomunikasi dan memberi konseling serta dilanjutkan dilakukan Post Test/Evaluasi didapatkan hasil yang meningkat terlihat dari nilai yang didapatkan adalah rata-rata 6.

Kader merupakan tenaga masyarakat yang dianggap paling dekat dengan masyarakat. Kementerian kesehatan membuat kebijakan mengenai latihan untuk kader yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, menurunkan angka kematian ibu dan anak salah satunya adalah dengan penyuluhan tentang bagaimana cara berkomunikasi dan memberikan konseling pada ibu di Posyandu. Para kader kesehatan masyarakat itu seyogyanya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup sehingga memungkinkan mereka untuk membaca, menulis, berkomunikasi dan memberi konseling pada ibu yang hadir di Posyandu saat itu.

Sebelum dilakukan penyuluhan tentang komunikasi dan konseling bagi kader posyandu, pengabdian terlebih dahulu melakukan pre test pada kader dengan mengisi lembar check list yang sudah disediakan yang berisi 6 pernyataan tentang komunikasi efektif SATUTUJU, kader diminta untuk mendemonstrasikan bagaimana selama ini mereka melakukan pelayanan pada waktu hari posyandu, khususnya pada saat berkomunikasi dan memberi konseling pada ibu yang hadir di Posyandu. Berdasarkan demonstrasi yang dilakukan kader dan hasil nilai Pre Test didapatkan bahwa secara keseluruhan bahwa kader masih belum mampu menerapkan cara berkomunikasi dan memberi konseling yang baik pada ibu di posyandu, terlihat bahwa dari 6 pernyataan yang ada hanya 2 poin saja yang mendapatkan nilai maksimal yaitu poin menyambut pasien dengan ramah dan menanyakan keluhan yang dialami pasien, namun pada poin yang lain

para kader masih mendapatkan nilai dibawah standar (6) yaitu poin menggali permasalahan yang dihadapi, membantu menentukan pilihan dalam mengatasi masalah yang dihadapi pasien, menjelaskan secara rinci pilihan yang dipilih pasien, meminta pasien untuk mengulangi hal-hal yang perlu diingatkannya.

Penyuluhan tentang komunikasi dan konseling dilakukan sebanyak dua kali pada waktu dan tempat yang berbeda, dapat disimpulkan bahwa pada saat penyuluhan para kader sangat antusias untuk mendapatkan ilmu baru dan informasi yang sangat penting bagi mereka, terlihat dari antusiasnya mereka menghadiri penyuluhan tersebut (dihadiri seluruhnya oleh kader dengan total jumlah kader 35 orang dari 7 posyandu), selain itu mereka sangat bersemangat saat dilakukan Tanya jawab dan diminta untuk mempraktekkan cara berkomunikasi dan memberi konseling pada ibu di posyandu dengan system 5 meja.

Setelah dilakukan penyuluhan, diwaktu yang berbeda pengabdian melakukan evaluasi/Post Test pada para kader dengan menggunakan lembar check list yang sama dengan Pre Test. Hasil Post Test ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan komunikasi dan konseling para kader, terlihat dari rata-rata nilai yang didapat adalah sesuai dengan standar nilai kelulusan yaitu 6.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, sebagai berikut ; Ada peningkatan kemampuan ibu – ibu kader posyandu dalam berkomunikasi dan memberikan konseling pada ibu di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru.

b. Saran

Secara umum, semua kader Posyandu telah mendapatkan pembinaan kader tentang bagaimana cara berkomunikasi dan memberikan konseling pada ibu di Posyandu. Untuk lebih meningkatkan kinerja kader maka

diharapkan pada pihak Puskesmas Garuda mengadakan penyegaran kader Posyandu pada saat pertemuan rutin bulanan khususnya tentang komunikasi dan konseling serta pengetahuan lain tentang kesehatan dasar yang harus diketahui seorang kader. Pertemuan rutin ini sebaiknya tetap dilanjutkan dengan harapan dapat lebih meningkatkan kinerja kader sehingga masyarakat di wilayah Puskesmas Garuda mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2001. *Pedoman Penimbangan Balita di Posyandu*, Depkes RI, Jakarta
- Syahlan, HJ. (1996), *Kebidanan Komunitas*, Yayasan Bina Sumber Daya Kesehatan, Jakarta.
- Dinkes Propinsi Jawa Timur. Buku Pegangan Kader Posyandu. Subdin PSD, Surabaya, 2005.
- Dinkes Propinsi Jawa Timur. Panduan Pelatihan Kader Posyandu. DIPA Program Perbaikan Gizi Masyarakat, 2006
- Depkes RI. Modul Surveilans KIA : Peningkatan Kapasitas Agen Perubahan dan Pelaksanaan Program Kesehatan Ibu dan Anak. Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat, Jakarta, 2007.
- Putu, 2010, *9 Macam Kader Kesehatan dalam Pelayanan Puskesmas*
<http://www.puskel.com/9-macam-kader-kesehatan-dalam-pelayanan-puskesmas/5> January 2010.